



OPTIMALISASI MEMANEN AIR HUJAN Pembuatan Biopori Harus Sesuai Prinsip

YOGYA (KR) - Beberapa wilayah serta lembaga pendidikan di Kota Yogya kini tengah gencar membuat biopori. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pun mengimbau agar pembuatannya sesuai dengan prinsip biopori. Hal ini agar tujuannya untuk memanen air hujan bisa lebih optimal.

"Jangan sampai nanti hanya menjadi hiasan karena fungsinya tidak maksimal. Biopori ini kan salah satu cara memanen air hujan di samping sumur resapan. Kami imbau agar wilayah yang membangun biopori, prinsipnya jangan diahkan," tandas Kepala DLH Kota Yogya Suyana, Selasa (10/9).

Salah satu prinsip dalam membuat biopori yang kerap diabaikan ialah penentuan titik lokasi. Tidak

dibanding sekitarnya. "Kalau biopori lokasinya lebih tinggi, tidak akan maksimal dalam menyerap air hujan," imbuhnya.

Di samping penentuan lokasi, Suyana juga mengingatkan agar lubang biopori diberi serasah atau sampah organik. Fungsinya agar mikroba bisa berkembang untuk membuat pipa-pipa kapiler di dalam tanah guna meningkatkan serapan air saat hujan. Ketika sampah tersebut sudah mengering, juga harus rutin dikeluarkan guna menjaga kapasitas biopori.

Suyana melanjutkan, secara khusus pihaknya tidak melakukan kampanye gerakan biopori. Akan tetapi kampanye untuk memanen

sedikit biopori yang ditempatkan di bagian tengah jalan kampung yang lokasinya cenderung lebih tinggi dibanding dataran di sekitarnya. Padahal, sesuai prinsip biopori harus berada di tempat yang dialiri oleh air hujan.

Untuk mengetahui lokasi yang dialiri air hujan, imbu Suyana, dapat dilihat dari genangan air. Selain itu dapat dilihat dari endapan pasir halus yang jumlahnya lebih banyak

air saat hujan. Tujuannya agar ketika musim hujan datang, genangan di wilayah bisa berkurang. Air hujan tidak semuanya harus bermuara ke sungai melainkan bisa diserap ke dalam tanah. Dengan begitu, ketika musim kemarau tidak akan terjadi kekeringan atau penurunan permukaan sumur dangkal tidak signifikan.

"Jika di wilayah ada gerakan pembuatan biopori, itu harus didukung oleh semua pihak. Paling tidak tiap rumah tangga memiliki lima biopori atau dua biopori jumbo. Bagi yang membutuhkan peralatan untuk membuat biopori, bisa datang ke DLH tapi jumlahnya tidak banyak," jelas Suyana. (Dhi) -c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005